SPOILING CHILDREN AND IMAGES OF GRANDPARENT'S CHILDCARE

Naning Yuliani[1], I'in Kalimatus Sa'diyah[2], Asmawati[3]

Institut Al Azhar Menganti Gresik
Email:
[1]yulinaning900@gmail.com, [2]iinkhalimatussadiyah@gamil.com,
[3]asmawati020185@gmail.com

Abstrak:

Perilaku anak banyak dikaitkan sebagai hasil dari pada pola asuh dalam keluarga yang mana tentunya akan menjadi sorotan jika perilaku anak kurang sesuai dengan norma yang ada di lingkungan keluarga dan juga adanya peribahasa yang cukup populer di masyarakayt kita "buah jatuh tidak jauh dari pohonnya", semakin memojokkan orang tua dalam kaitannya perilaku negatif yang dilakukan anak. Ketika hal ini berhadapan dengan kondisi orang tua yang tidak lengkap dan kemudian pengasuhan dialihkan kepada nenek atau kakek. Fokus penelitian ini menanyakan bagaimana dampak pola pengasuhan nenek memanjakan anak dalam membentuk karakter generasi z?. Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak pola pengasuhan nenek yang memanjakan dalam membentuk karakter generasi z. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokunentasi. Dari hasil penelitian terdapat yang salah satu fakrornya adalah pola asuh, selain pola suh juga diketahui pengalaman masa lalu anak juga mendukung terbentuknya karakter pada usia remaja.

Kata Kunci *: grand parents, pola asuh memanjakan, pendidikan karakter, generasi z*

Abstract:

Children's behavior is often associated with parenting patterns within the family, which will certainly be highlighted if the child's behavior does not conform to the norms in the family environment. Furthermore, the popular proverb in our society, "the apple doesn't fall far from the tree," further marginalizes parents in relation to negative behavior carried out by children. When this is faced with the condition of incomplete parents and then care is transferred to grandparents. The focus of this study asks how the impact of pampering grandmothers' parenting patterns on children in shaping the character of Generation Z? The purpose of the study was to determine the impact of pampering grandmothers' parenting patterns on shaping the character of Generation Z. This research method is qualitative with a case study approach where data collection was carried out through interviews, observation, and documentation. From the results of the

study, one of the factors is parenting patterns. In addition to parenting patterns, it is also known that children's past experiences also support character formation in adolescence.

Keywords: *grand parents, indulgent parenting, character education, generation z*

Pendahuluan

Generasi Z atau dikenal dengan gen z adalah mereka yang lahir antara tahun 1998 sampai tahun 2009 yang termasuk saat ini adalah mereka yang berada dibangku sekolah tingkat atas atau SMA. Namun selain tahun kelahiran yang menjadi ciri mendasar untuk generasi z, terdapat sosiohistoris yang tidak dapat dihilangkan yaitu kedekatan mereka dengan tehnologi, gadget dan internet (Kristyowati & Th, 2021) yang membawa mereka cenderung pada perilaku yang lebih praktis akibat mereka adalah generasi pertama yang merasakan kemudahan dalam mengakses informasi. Pola pengasuhan memiliki dampak yang cukup signifikan dalam perkembangan sepanjang rentang kehidupan manusia, begitupun dengan pola pengasuhan dari orang tua yang berpindah ke nenek atau kakek. Pertanyaannya kenapa hal ini sampai terjadi ? pertanyaan ini terjawab dari berbagai sebab diantaranya karena orang tua meninggal dunia dan karena orang tua bekerja. Ketika pengasuhan berpindah kepada nenek atau kakek ternyata muncul beberapa dampak baik positif atupun negatif.

Dampak positif sebagaimana yang disampaikan oleh Konstaninus Dua Dhiu bahwa pola pengasuhan yang dilimpahkan kepada kakek dan nenek menjadikan anak tumbuh menjadi anak yang mandiri dan disiplin (Dhiu & Fono, 2021). Namun juga terdapat dampak yang negatif sebagaimana di sampaikan oleh Sinto Arini bahwa mengalihkan pengasuhan ke orang tua berdampak negative karena muncul beberapa perilaku negatif seperti suka berbohong dan pemalas serta memiliki sifat permisif (Ariani, 2018), demikian juga dengan penelitian Zuraini Mahyidin, dkk juga menyampaikan bahwa pola asuh oleh nenek cenderung berdampak negatif meskipun pola asuh yang diterapkan berbeda yatu ada yang pola asuh permisif, otoriter ataupun demokaratis namun terdapat kecenderungan berdampak pada perkembnagan perilaku anak yang negative seperti tidak mnadiri, manja dan sebgaainya(Mahyiddin et al., 2023).

Pendidikan karakter tentunya berada di dalam pola asuh setiap orang tua baik secara langsung ataupun tidak langsung, dimaksudkan adalah pendidikan di dalam keluarga sangat jelas akan muncul sebagai hasil dari didikan orang tua atau pengasuhnya, karena memberikan contoh secara langsung ataupun hanya melakukan kegiatan secara rutin yang bertujuan bukan untuk mengajari mampu diserap anak sebagai bentuk perilaku yang layak ditiru, ketika pembiasaan ini muncul maka terbentuklah karakter-karakter anak yang dengan sengaja atau tidak sengaja diberikan kepada anak. Disampaikan juga pada penelitian yang memiliki dampak yang sama namun ditemukan penyebab yang berbeda yaitu Pei Pei Hong, dkk menceritakan pola asuh memanjakan anak berkaitan dengan kesejahteraan orang tua (Hong, P., Wu, H., Mei, 2025).

Pendidikan karakter yang dapat dibentuk dengan cara yang demokratis, permisif ataupun otoriter. 1). Pola asuh demokratis merupakan jenis pola asuh yang paling berdampak positif karena di dalam pola asuh ini ada kesepakatan yang dibangun antara anak dan orang tua dalam melaksanakan tindakan dalam mencapai kata mufakat. 2) Pola asuh permisif adalah pola asuh yang cenderung bebas, tidak mengekang anak. Di dalam

pola asuh permisif terbagi menjadi beberapa jenis; a). Pola asuh permisif lunak (memanjakan), b). Pola asuh yang lepas tangan atau tidak peduli. 3) pola asuh otoriter adalah pola asuh yang membuat aturan-aturan yang ketat kepada anak serta cenderung menekan anak yang sering kali keputusan berasal sepihak hanya dari orang tua (Muhammadiyah & Belitung, 2019).

Pola pengasuhan yang beragam juga akan menciptakan karakter yang berbeda pula, yang mana pola pengasuhan antara orang tua dan nenek atau kakek memiliki perbedaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Stefannie Fadlia dalam skripsinya bahwa terdapat tiga bentuk pola pengasuhan kakek dan nenek,yang pertama; *Remote*, yang mana kakek dan nenek tidak berada dekat dengan anak sehingga jarang bertemu secara langsung, tetapi memiliki hubungan emosional yang kuat dan jarak tidak menjadikan hubungan mereka renggang. Kedua *Companionate*; yang mana kakek dan nenek berada didekat anak sehingga selalu dapat berkomunikasi langsung, memberi perhatian dan kontak fisik secara langsung, keberadaan kakek dan nenek hnaya pada saat diperlukan seperti Ketika orang tua pergi atau kondisi tertentu yang mana orang tua tidak dapat mendampingi anak, sehingga posisi kakek dan nenek tidak ikut campur dalam pengasuhan baik secara emosional ataupun cara mendisiplinkan anak, hanya karena Lokasi atau tempat rtinggal yang dekat. Ketiga *Invoved*; yang mana kakek dan nenek berperan aktif dalam pengasuhan anak baik secara emosional, finansial serta dalam pendidikan, sehingga peran kakek dan nenek sama seperti peran orang tua (Fadlia, 2024).

Dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari sekolah SMK Al Azhar yang berada di Kecamatan Menganti Gresik Jawa Timur terdapat beberapa siswa dengan pola pengasuhan yang di alihkan kepada nenek atau kakek yang mana karena ditinggal orangtua meninggal atau karena orang tua bekerja diluar pulau. Pola pengasuhan memanjakan muncul karena nenek atau kakek merasa kasihan dan juga memiliki rasa kasih sayang cukup besar kepada cucunya yang melihat secara langsung bahwa kasih saying dari orang tua tidak diperolehnya lagi sehingga merasa sebagai penganti orang tua sepenuhnya nenek dan kakek memberikan banyak hal yang menjadi kebutuhan anak secara sepenuhnya. Ditambah dengan kondisi ekonomi yang berkecukupan sehingga banyak bentuk kasih sayang dituangkan dalam bentuk materi, seperti missal memberikan handphone, membelikan sepeda motor ketika cucu meminta tanpa banyak syarat yang harus dipenuhi. Dari sini akan terbentuk pola pengasuhan dalam membentuk perilaku anak, sehingga dalam penelitian ini ingin mengetahui "penerapan pendidikan karakter disiplin oleh kakek dan nenek kepada generasi z di era tansformasi sosial" secara tuntas dengan melakukan studi kasus pada salah seorang siswa sekolah menengah kejuruan.

Metode

Metode kualitatif dipilih sebagai metode dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan studi kasus, pendekatan studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif baik mengenai peristiwa kejadian dan aktivitas yang dapat terjadi pada individu sehingga akan memperoleh informasi yang mendalam tentang kegiatan tersebut. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana yang dilontarkan oleh Robert K.Yin bahwa harus lebih mendalam bukan hanya dengan pertanyaan "Apa", tetapi harus dengan "Bagaimana" dan "Mengapa" dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut akan mendatangkan banyak informasi dan pengetahuan secara lebih intensif pada peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017).

Pendekatan studi kasus memiliki kesamaan dengan pendekatan yang lain yang sedikit membedakan adalah lebih mendalam pada satu objek tertentu sehingga sangat

detail dan juga konteksnya di kehidupan nyata (*real life events*) yang tidak memerlukan adanya perlakukan atau asessment dari luar. Karena pendekatan studi kasus memiliki tujuan ingin mengetahui secara mendalam tentang latar belakang keadaan subjek sampai sekarang (Ilhami et al., 2024).

Peneliti ingin mendapatkan informasi yang mendalam mengenai pola pengasuhan kakek dan atau nenek dalam pendidikan karakter anak yang rentang usianya jauh dengan anak SMK Al Azhar Menganti Gresik, data-data dalam penelitian ini akan dilaakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan wawancara dilakukan kepada guru BK dan 5 orang nenek yang mengasuh cucunya yang sedang sekolah di tingkat atas serta observasi juga kepada anak baik perilaku ataupun beberapa hal yang berkaitan dengan kedisiplinan. Demikian dengan dokumentasi yang akan lebih sering merujuk kepada catatan-catatan yang ada disekolah. Analisis data dengan kualitatif deskripstif dari data yang diperoleh dilakukan identifikasi sehingga semakin memahami permaslahan yang akan dijelaskan tanpa angka dalam memberikan penjelasan mengenai kondisi yang terjadi di lokasi penelitian sebagai gambaran yang sangat jelas dan detail meskipun jika ada data yang kurang sempurna akan dapat dilakukan perbaikan-perbaikan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pola Asuh Memanjakan oleh nenek atau kakek

Pola asuh memanjakan ini muncul sebagai wujud rasa sayang yang berlebihan kepada seseorang yang disebabkan banyak factor dan hal ini akahirnya akan menimbulkan sebuah nama sebagai pendidikan karakter, hal ini maksudnya adalah pola pembiasaan sehari-hari yang diperoleh dari orang yang mengasuhnya baik disengaja atau tidak disengaja memberikan dampak dalam perilaku dan cara mengambil keputusan ataupun dari sisi kehidupan yang lain. Dari hasil wawancara dan observasi diketahui terdapat 6 siswa SMK Al-Azhar Menganti Gresik yang setiap harinya mereka di asuh oleh nenek dan atau kakek. Hasil observasi dan wawancara kami sampaikan dalam tabel supaya mudah dipahami sebagai berikut :

Tabel : Hasil observasi dan wawnacara Kondisi dan karakter subjek

Nama siswa	**Pengasuh**	**Penyebab di asuh nenek/kakek**	**Sejak kapan dan model pola asuh**	**Perilaku positif yang muncul**	**Perilaku negatif yang muncul**
Anak A	Nenek	Orang tua meninggal	SD kelas 4 dan pola asuh permisif	1. Sangat sayang dengan nenek	1 Sering tidak mau sekolah 2. Jarang bisa bangun pagi (sangat malas) 3. Sering berbohong 4. Tidak bisa lepas dengan gadget

Anak B	Nenek	Bercerai	SMP kls 9 dan pola asuh antara permisif dan otoriter	1. Sangat sayang dengan nenek 2. Cukup mandiri 3. Cukup rajin bersekolah	1. Sangat benci dengan ibu 2. Sering melanggar peraturan sekolah 3. Sensitif
Anak C	Nenek	Bercerai dan kerja di luar kota	SD kelas 6 dan pola asuh permisif	1. Cukup hemat	1 Sangat pemalas 2. Sering tidak mau sekolah 3. Di sekolah sering tidur 4. Kurang mau bergaul dengan teman 5. Sangat pendiam (introvert dan pemalu) 6. Kondisi fisik lemah
Anak D	Kakek	Orang tua meninggal	SMP kelas 1 dan pola asuh otoriter	1 Tetap mau bersekolah	1 Sering bertengkar dengan kakek 2 Selalu beda pendapat 3 Tidak bisa di nasehati 4 Berapa kali pergi dari rumah
Anak E	Nenek	Bercerai	Sebelum sekolah dan pola asuh otoriter	1. Sangat mandiri 2. Bekerja untuk memenuhi uang sakunya	1. Bicara dan perilaku kurang sopan 2. Provokator 3. Pernah minum-minuman keras 4. Kurang peduli dengan lingkungan sekitar 5. Suka membantah jika dinasehati
Anak F	Kakek	Kerja di luar kota	Sejak SMP kleas 1 dan pola asuh permisif	1. Mandiri	1 Malas 2 Kecanduan gadget 3 Sering bolos dengan teman 4 Sering berbohong

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari ke-6 subjek memiliki kecenderungan perilaku yang hampir mirip, namun ada 1 siswa yang nampaknya sedikit memiliki perilaku lebih banyak dibandingkan yang lain. Kondisi ini memiliki banyak faktor dan

latar belakang sejarah pola asuh yang sangat variatif, diketahui pola asuh yang otoriter da permisif cenderung menumbuhkan perilaku negatif anak.

Pola pengasuhan pada anak A, anak C dan anak F disebutkan pola asuh permisif, perilaku permisif dari nenek juga berbeda-beda, kondisi pada anak A nenek sangat menyayangi cucunya yang mana nenek mememenuhi sepenuhnya kebutuhan anak seperti orang tua yaitu berupa finansial, emosi dan juga kasih sayang, sehingga anak merasa tetap memiliki orang tua meskipun tidak seperti dulu lagi. Dalam penerapan pola pengasuhannya nenek memberikan semua kasih sayang penuh yang menjadikan anak semakin sayang juga dengan nenek, namun nampaknya kasih sayang nenek belum mampu mengantikan keberadaan kedua orang tuanya yang mana anak tumbuh menjadi anak yang cukup agesif atau "nakal" di lingkungan rumah dan juga sekolah. Pola pengasuhan permisif lebih dekat pada pola pola asuh yang memanjakan anak.

Pada anak B, dengan pola pengasuhan yang cenderung permisif dan otoriter yang mana anak di bebaskan untuk berbuat apa saja dan jika ada resiko harus bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, nenek tidak mau tahu mengenai kondisi anak, namun anak tetap dipantau, dengan pola tersebut anak tumbuh menjadi anak yang mandiri dan mengetahui batas yang baik dan buruk. Hal ini dipengaruhi tanggapan anak dalam menerima pengasuhan dari nenek, sehingga perilaku yang tumbuh menajadikan anak mandiri selain itu juga dipengaruhi dari sejarah perceraian orang tua yang sangat membekas dalam diri anak.

Pada anak D dan anak E diketahui pola pengasuhan cenderung otoriter yang mana sering kali ada pertengkaran dan perbedaan pendapat serta sikap penolakan yang sangat tinggi dari anak apabila menerima nasehat. Pemberian kasih sayang nenek atau kakek yang dirasa anak terlalu mengekang,padahal pengasuhan tersebut bertujuan mengarahkan anak tetapi diterima berbeda oleh anak.

Perbedaan usia nenek atau kakek yang saat ini berusia antara 63 sampai 70an tahun dan cucu berusia 17-18 tahun merupakan rentang usia yang cukup jauh, dimana nenek atau kakek, contoh nyata adalah nenek atau kakek kurang memahami cara pengoperasikan gadget ataupun smartphone, sedangkan cucu diberikan fasilitas gadget sejak kecil karena usia mereka yaitu generasi z memang usia yang suit lepas dari gadget. Contoh lain juga mengenai cara pandang serta cara penyelesaian masalah, Dimana anak generasi z adalah generasi yang instan dan tidak atau kurang memperhatikan proses yang hal ini jelas berbeda dengan neneka atau kakek yang di usia mereka begitu memeperhatikan hall tersebut, sehingga nasehat atau semacamnya menjadikan generasi z semakin tidak suka karena dirasa bertele-tele dan tidak praktis.

Pola asuh memanjakan lebih dekat dengan pola asuh yang permisif dari pada otoriter apalagi demokratis, sehingga rasa sayang yang berlebihan berdampak pada perilaku dan juga karakter cucu, penerapan sikap disiplin nampak belum muncul dari pola asuh ini selain itu juga anak tumbuh kurang memiliki motivasi yang tinggi dan juga nampak malas dalam beraktivitas, yang hal ini dapat disebabkan karena anak selalu tercukupi tanpa melakukan kegaitan apapun serta pembiasaan yang sudah cukup lama mengenai pola istirahat atau tidur yang kurang kondusif sehingga bangun kesiangan seperti hal yang sulit dihindari dalam kehidupan seharai-harinya. Kondisi nenek yang sudah lanjut usia memiliki karakter; a) kondisi fisik lemah (mudah sakit), b) Kurangnya pendidikan, c) tidak mengetahui dan memahami kecanggihan tehnologi, d) Perasaan sayang yang berlebihan kepada cucu, e) kontrol yang kurang (dapat terjadi karena kondisi fisik atau karena cucu yang terlalu manipulatif).

Pembahasan

Pola Asuh Memanjakan dan Gambaran Ketika Nenek atau Kakek Mengasuh Anak

Pendidikan karakter adalah suatu cara yang secara sadar menanamkan pondasi mendasar kepada manusia yang bertujuan untuk kehidupan selanjutnya akan menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun untuk lingkungan sekitar (Annur et al., 2021). Sedangkan penerapan karakter disiplin oleh kakek dan nenek merupakan pola pembiasaan yang diberikan oleh nenek atau kakek kepada cucunya dengan tujuan yang sama yaitu ingin menjadikan anak menjadi orang yang berguna dan bermanfaat, tetapi pola asuh yang memanjakan anak ternyata memiliki dampak cenderung kurang sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana yang terjadi dengan pola asuh nenek kepadanya cucunya ini yaitu bukan disiplin yang tumbuh justru sebaliknya yaitu perilaku malas dan juga kebiasaan – kebiasaan yang kurang baik seperti berbohong dan suka bertengkar dengan teman. Hal ini senada dengan penelitian Retno Ika Haryani, dkk yang menyimpulkan bahwa pola asuh nenek yang permisif menjadikannya tumbuh kurang percaya diri dan menarik diri dari lingkungan sekitar (Haryani & Fauziah, 2022), tetapi sebaliknya dengan penemuan yang dilakukan oleh Sahrona Harahap, dkk menyataan pola pengasuhan nenek bukan hanya sebagai penganti mengasuh tetapi juga dalam pembentukan karakter, sehingga peren nenek sebagai pengasuh utama anak memiliki dampak yang sangat besar dalam kehidupan berkeanjutannya anak (Harahap et al., 2024)

Pola pengasuhan memanjakan ini lebih banyak ditemukan kurang membnetuk karakter disiplin pada anak, yang semula tujuan dalam mendidik anak menjadi tidak dapat di realisasikan dengan baik karena terdapat kendala rasa sayang yang berlebihan sehingga nampak seperti anak ada pembiaran yaitu menuruti apa yang disukai atau yang di inginkan anak, yang hal ini sesuai dengan tipe pola pengasuhan permisif. Dalam kondisi seperti ini rasa sayang yang bertujuan menjadikan anak tumbuh bahagia dan menjadi manusia yang bermanfaat ternyata berbeda dari yang diharapkan, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Ira Ayu Maryuti menyampaikan bahwa kenakalan remaja yang muncul saat ini cenderung didominasi oleh pola asuh yang permisif (Maryuti et al., 2014).

Usia cucu dan nenek yang tampak jelas rentangnya cukup jauh juga memiliki dampak dalam menjalin komunikasi baik dan hal pembahasan materi pembicaraan maupun gaya bicara, usia siswa SMA yang masuk kategori generasi Z merupakan generasi yang sangat erat dengan media sosial dan gadget, selain itu juga memiliki karakter yang mudah bosan, menyukai sesuatu yang instan dan suka bertindak semaunya sendiri (Arum et al., 2023). Membahas rentang usia antara nenek dan cucu yang cukup jauh, seperti yang terjadi pada subjek adalah rentangnya sebesar 50 tahun yang tentunya beda generasi ke generasi, sehingga pola pemikiran dan cara pandang memiliki banyak perbedaan. Dalam penelitian Misnatun dan Maida menyampaikan bahwa rata-rata pola asuh nenek dan kakek berada pada pola asuh permisif yang dipengaruhi karena kondisi fisik yang sudah melemah, keinginan tinggi memenuhi kasih sayang kepada cucu, rendahnya pendidikan serta usaha untuk menghindari konflik dengan cucu (Misnatun & Maida, 2025).

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pola pengasuhan nenek atau kakek sama seperti pola pengasuhan orang tua yaitu ada yang otoriter, demokratis dan juga permisif. Dari seluruh subjek terdapat 3 yang memiliki pola

pengasuhan permisif dengan kecendeungan memanjakan anak sehingga anak tumbuh menjadi kurang mandiri, pemalas dan kurang jujur serta kurang motivasi. Tetapi tidak semua pola asuh yang permisif menjadikan anak tumbuh berperilaku negatif, terdapat anak yang dengna pola pengasuhan permisif dan kombinasi otoriter anak mmapu tumbuh mandiri dan dewasa.

Dalam pemberian pola asuh perlu snagat memperhatikan kedekatan emosi antara pengasuh dan yang di asuh sehingga kedua belah pihak akan saling memahami maksud dan tujuan perlakukan atau pola asuh yang diberikan.pembentukan karakter yang diharapkan orang tua terkadang sering tidak sama caranya dengan anak dan hal ini yang menimbulkan pembentukan karakater gagal terbentuk.

Daftar Pustaka

Annur, Y. F., Yuriska, R., Arditasari, S. T., & Bengkulu, U. (2021). *Pendidikan karakter dan etika dalam pendidikan*. 330–335.

Ariani, S. (2018). *Kata kunci: pola asuh, pengasuhan kakek-nenek, jarak antar generasi, sifat anak, prestasi anak*. *7*(1).

Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). *Karakter Generasi Z dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030*. *2*(1), 59–72.

Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2021). *Dampak Pengasuhan Kakek dan Nenek*. *9*, 342–348.

Fadlia, S. (2024). *Perbedaan Pola Asuh Antara Kakek-nenek Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK*.

Harahap, S., Karim, A. A., & Sidiq, A. M. (2024). *Kemandirian : Analisis Pengaruh Pola Asuh Grandparenting terhadap Pembentukan Karakter Anak dari Keluarga yang Terpisah*. *1*(1), 1–16.

Haryani, R. I., & Fauziah, P. Y. (2022). *Peranan Pengasuhan Kakek dan Nenek terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini*. *6*(1), 173–181. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1196

Hong, P., Wu, H., Mei, Q. et al. (2025). Spoiling the Spoils: Indulgent Parenting Costs Parents' Well-Being More When Adolescents Deny Receiving Much Indulgence. *Journal Of Happiness Studies*, *26*.

Ilhami, M. W., Vera, N. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*. *10*(9), 462–469. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/6872/5867

Kristyowati, Y., & Th, M. (2021). *GENERASI " Z " DAN STRATEGI MELAYANINYA*. *02*(1).

Mahyiddin, Z., Purnama, M., & Rizka, S. M. (2023). *Pola Asuh Nenek dan Implikasinya terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak di Desa Tenembak Lang-Lang Kabupaten Aceh Tenggara*. *05*(03), 9364–9369.

Maryuti, I. A., Chriswinda, A., Mare, B., Katolik, U., & Mandala, W. (2014). *Studi literatur: pengaruh pola asuh permisif terhadap kenakalan remaja di surabaya*.

Misnatun, & Maida. (2025). *GrandparentingdanFaktor-FaktorPolaAsuhPermisif (Studi Terhadap Pola Asuh Anak pada Masyarakat Perantau di Desa Dapenda, Batang-Batang, Sumenep)*. *16*(2), 286–302. https://jurnal.stitau.ac.id/index.php/tafhim/article/view/239/281

Muhammadiyah, S., & Belitung, B. (2019). *PRIMARY EDUCATION JOURNAL*. *1*(1), 1–6.

Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam penelitian Kualitatif;Konsep dan*

Prosedurnya. https://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf